

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN METODE PENILAIAN PORTOFOLIO

Oleh: Sudiyatno

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Inggris Teknik. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, bertempat di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY pada semester gasal tahun ajaran 2007/2008.

Pengambilan data awal dilakukan melalui *pre-test* di awal perkuliahan dari mahasiswa kelompok kontrol ($n=37$) dan kelompok eksperimen ($n=27$). Selama perkuliahan, terhadap kelompok eksperimen diterapkan metode penilaian portofolio dan terhadap mahasiswa kelompok kontrol dikenakan model penilaian konvensional. Pada pertengahan semester diberikan tes penguasaan tenses dan pola kalimat aktif dan pasif dan dilakukan penilaian kemampuan menulis terhadap mahasiswa dengan memberikan tes membuat artikel dalam Bahasa Inggris. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji kesamaan rata-rata dua pihak dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1). Kemampuan awal kedua grup tidak berbeda (sama), t_{hitung} sebesar $-1,684$; 2). Setelah perlakuan, tingkat penguasaan tenses kedua grup berbeda secara signifikan (t_{hitung} sebesar $-2,188$); 3). Kelompok eksperimen lebih produktif dalam menulis artikel. Hasil uji kesamaan rata-rata menunjukkan bahwa dalam kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara mahasiswa kelompok kontrol (rerata skor = 3,1) dengan mahasiswa kelompok eksperimen (rerata skor = 4,9) berbeda secara signifikan (t_{hitung} sebesar $-7,956$). Artinya penerapan model penilaian portofolio telah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model penilaian konvensional.

Kata kunci: penilaian portofolio, Bahasa Inggris, kemampuan menulis, quasi eksperimen

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Proses penilaian hasil belajar di perguruan tinggi menghadapi beberapa tantangan seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat kemampuan lulusan harus senantiasa ditingkatkan, jika menginginkan mereka terserap oleh lapangan kerja. Ada 8 kualifikasi lulusan perguruan tinggi menurut Marzano (1994: 44), yaitu: 1) *knowledgeable person*, 2) *complex thinker*, 3) *skilled information*

processor, 4) *effective communicator/producer*, 5) *collaboative/coopertive worker*, 6) *self-regualted learner*, 7) *community contributor/responsible citizen*, and 8) *tolerant learner/culturally diverse learner*.

Penilaian hasil belajar secara tradisional/konvensional (model *paper-and-pencil*) sudah kurang tepat lagi untuk mengukur ke-8 kualifikasi lulusan di atas. Apalagi jika proses pembelajarannya juga menekankan pencapaian kemampuan pada tingkatan yang

tinggi pada aspek afektif dan motorik/skill. Oleh karena itu akhir-akhir ini penggunaan model penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*) untuk mengukur luaran (*outcome*) dari suatu proses pembelajaran semakin populer. Hal ini sejalan pula dengan kebijakan Pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis standar kompetensi lulusan (SKL) yang saat ini sedang dijalankan.

Salah satu mata kuliah teori yang diajarkan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin adalah Bahasa Inggris Teknik. Tujuan yang ingin dicapai dari perkuliahan ini adalah memberikan bekal kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik secara lisan (verbal) maupun secara tertulis. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, diperlukan metode pengajaran dan teknik penilaian yang tepat. Cobb (2004: 386) berpendapat bahwa: "*Assessment is a critical component of effective teaching and learning. Effective instruction begins with purposeful assessments*".

Melalui penerapan metode penilaian yang tepat dan adanya hasil penilaian yang benar, akan sangat bermanfaat bagi semua *stakeholders*. Pendidik akan mendapatkan *progress report* tentang pencapaian hasil pembelajarannya. Peserta didik akan mendapat umpan balik yang memotivasi untuk berprestasi. Pengelola mendapatkan informasi yang cukup berkaitan dengan *outcomes* dari sistem pembelajaran yang dijalankannya. Selanjutnya

berdasarkan hasil-hasil penilaian yang berkelanjutan dan valid, dapat diselenggarakan evaluasi dan berdasarkan rekomendasinya dapat disusun program-program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih efektif, dan semua pihak merasakan kemanfaatannya.

Program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin dan D3 Teknik Mesin, FT UNY, menyelenggarakan perkuliahan Bahasa Inggris Teknik dengan bobot 2 sks yang diajarkan pada semester 1. Salah satu kompetensi yang ingin dicapai dari mata kuliah ini adalah kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris pada bidang keteknikan. Selama ini dalam proses pembelajarannya, penilaian hasil belajarnya masih konvensional yang biasanya dalam bentuk pilihan ganda, jawaban "benar/salah", jawaban pendek ataupun menjodohkan. Beberapa kelemahan yang ada dalam penilaian yang menggunakan tes objektif di antaranya (1) ketergantungan yang terlalu besar pada pola acuan normatif dan numerik.

Hal di atas mengakibatkan proses pembelajaran kurang optimal. Terbukti pada lemahnya kemampuan lulusan dalam penguasaan kemampuan dalam Bahasa Inggris. Akibat lebih lanjut mereka mengalami banyak kesulitan di tempat kerja, karena banyak referensi, instruksi kerja, manual dan prosedur operasional yang menggunakan Bahasa Inggris. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran adalah melalui pemilihan metode penilaian

yang tepat. Menurut Olina dan Sullivan (2002: 61), penilaian kelas dapat berpengaruh besar terhadap kinerja dan motivasi siswa. Banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa pemilihan metode penilaian yang tepat dengan *feedback* yang baik dapat membantu siswa untuk memonitor kemajuan belajarnya, menjaga motivasi dan *self-efficacy* sebagai pembelajar.

Kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris merupakan keterampilan yang melibatkan proses kognitif dan memerlukan kreatifitas, maka membutuhkan model pembelajaran dan penilaian tersendiri. Model penilaian konvensional yang cenderung mengukur kemampuan kognitif tidaklah tepat untuk mengukur kemampuan menulis seseorang dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu penelitian penerapan pembelajaran yang menggunakan model penilaian portofolio menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan agar kemajuan-kemajuan mahasiswa dalam belajarnya dapat secara tepat terukur. Kemudian dosen dapat mengdiagnosis kesulitan/permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan selanjutnya dapat menempatkan dan memperlakukan mahasiswa secara tepat, sehingga keberhasilan belajar dapat dengan mudah dicapai.

Ada penekanan–penekanan penguasaan keterampilan yang berbeda ketika seseorang ingin mahir dalam memahami teks

berbahasa Inggris dibandingkan ketika seseorang ingin lancar dalam percakapan. Untuk dapat memahami bacaan berbahasa Inggris, seseorang minimal harus memiliki perbendaharaan kata yang cukup, memahami jenis dan fungsi kata/struktur kalimat dan tata bahasa. Menurut Adjat Sakri (1985: 12) proses menerjemahkan melalui tiga tahap: 1). Memahami keseluruhan teks, 2). Memahami bagian, 3). Mengupas isi alenia demi alenia. Kemampuan berbahasa secara verbal dituntut untuk menguasai keterampilan lainnya, yaitu dalam menangkap materi pembicaraan (*listening*) dan dalam menyampaikan informasi secara verbal (*pronounciation*).

Pendidikan keterampilan (*skill*) termasuk dalam jenis pendidikan kejuruan (*vocational education*) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan di bidang tertentu. Menurut Prosser yang dikutip oleh Sarbiran (2002: 12) menyatakan bahwa paling tidak ada 4 prinsip, jika suatu proses pendidikan kejuruan dapat berjalan secara optimal. Di antaranya adalah jika tugas-tugas yang diberikan selama proses belajar sesuai/ memiliki kesamaan dengan keterampilan yang dibutuhkan di lapangan atau dunia kerja.

Penilaian di kelas adalah suatu bentuk kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan

Landasan Teori

2. Penilaian Kelas dan Portofolio

keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, keputusan berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi, penilaian kelas merupakan bagian penting dan menjadi salah satu pilar dalam pelaksanaan kurikulum yang berbasis kompetensi.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti unjuk kerja/kinerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri (*self assessment*).

Penilaian hasil belajar, baik formal maupun informal, sebaiknya diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hindari anak didik belajar maupun mengerjakan tes dalam suasana yang tegang atau tidak menyenangkan. Hasil belajar

seorang peserta didik sebaiknya tidak dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui sejauhmana kemajuan belajar yang telah dicapainya.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu priode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karya-karyanya, antara lain dapat berupa: karangan, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan proyek, laporan penelitian, ringkasan, dsb.

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh pendidik untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri, dan dapat dinilai dengan uang (mempunyai nilai jual bagi mata diklat produktif). Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan

- minatny. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- b. Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan-karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buaatannya. Untuk mata diklat produktif dapat berupa kertas kerja, laporan, produk kerja (baju, masakan, patung dan lain-lain), rekaman video dan bukti-bukti lainnya sesuai dengan proyek yang akan dilakukan.
 - c. Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
 - d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
 - e. Sebaiknya tentukan aspek-aspek yang akan dinilai dari sampel portofolio beserta pembobotannya bersama para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh; untuk kemampuan menulis karangan aspek yang akan dinilai, misalnya: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa-kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut
 - f. Mintalah peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik tentang bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan atau kekurangan. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
 - g. Setelah suatu karya dinilai dan ternyata nilainya belum memuat standar kompetensi, kepada peserta didik dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki lagi. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat "kontrak" atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya setelah 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- Kegiatan menulis melibatkan dua proses, yaitu proses kognitif dan kreatif (Anak Agung I.N.A. : 2005: 37). Secara kognitif, kegiatan menulis merupakan proses transaksi antara skema penulis yang terdiri atas berbagai macam informasi, baik linguistik/kebahasaan maupun non linguistik, dengan tulisan (simbol-simbol sebagai representasi ujaran) yang mengandung potensi makna. Informasi linguistik meliputi kemampuan berbahasa, khususnya struktur kalimat, kosa kata dan gaya. Informasi non linguistik meliputi pengetahuan dan pengalaman yang

bersangkutan untuk dituangkan kedalam tulisan.

Secara kreatif, proses menulis dicirikan oleh munculnya ide-ide baru yang selanjutnya dirangkai secara unik dalam suatu bentuk karya tulis. Proses menulis yang melibatkan proses kognitif dan kreatif, merupakan proses yang berulang dan tidak linier. Secara umum, ada tiga tahapan dalam prose menulis, yaitu pramenulis, aktivitas menulis dan revisi. Pada tahap pramenulis, seseorang dapat melakukan kegiatan diskusi, membaca, menganalisis wacana, mencari dan merangkai ide-ide dan mengungkapkan unsur-unsur kebahasaan yang relevan.

Pada tahapan menulis, kegiatan utamanya adalah mengembangkan ide-ide dan menuangkannya dalam susunan kata dan kalimat. Semakin kompleks suatu topik, membutuhkan semakin banyak pengembangan ide dan keterampilan mengorganisasikan kata-kata dan kalimat-kalimatnya.

Metode Penelitian

Penelitian tentang pengaruh penerapan metode penilaian portofolio terhadap pencapaian kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris Teknik berbentuk penelitian eksperimen. Subjek penelitian dibedakan atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, kepada para mahasiswa diterapkan metode penilaian portofolio. Pada kelompok kontrol, para mahasiswa tidak mendapatkan perlakuan apapun, artinya penilaian hasil belajar mereka dilakukan sebagaimana

Pada tahapan revisi, penulis melakukan kegiatan melihat ulang terhadap karya tulisnya dan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Perbaikan yang dilakukan dapat pada aspek ide, urutan logika atau ketatabahasaan. Ketiga tahapan di atas, sering berjalan secara tidak linier, tetapi bolak-balik sepanjang waktu penulisan.

Suatu karya tulis yang baik setidaknya mengandung lima komponen, yaitu: 1) kualitas isi (ide), 2) organisasi ide, 3) penggunaan struktur kalimat, 4) pemilihan kosa kata dan gaya, dan 5) penggunaan mekanika. Penilaian terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris dalam penelitian ini dilakukan secara otentik. Artinya ada tugas membuat suatu karya tulis (*writing task*) dan adanya kriteria penilaian yang rinci dalam bentuk rubrik penilaian.

biasanya, seperti yang sekarang berjalan (konvensional).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2007/2008 selama satu semester di semester gasal. Penelitian ini mengambil tempat di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2006/2007 yang mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris Teknik di semester 1. Jumlah populasi mahasiswa baru ini yang terdiri atas mahasiswa program

reguler dan non reguler berjumlah 180 mahasiswa yang terbagi dalam 6 kelas. Sampel penelitian dipilih secara acak, satu kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen (27 mahasiswa angkatan 2007) dan satu kelas sebagai kelompok kontrol (37 mahasiswa angkatan 2007).

Pada kelompok eksperimen, mahasiswa dinilai dengan model penilaian portofolio selama mereka mengikuti kuliah Bahasa Inggris Teknik dengan materi pembuatan karya tulis. Model penilaian ini merupakan proses pemberian skor oleh dosen dengan menggunakan rubrik penilaian terhadap proses pengerjaan tugas-tugas menulis dalam Bahasa Inggris dan hasilnya setelah diselesaikan oleh mahasiswa. Pada tiap tugas, mahasiswa akan mendapatkan umpan balik untuk menjadi bahan refleksi dan penilaian diri. Prinsipnya penilaian ini dapat dilakukan sepanjang waktu dalam satu semester, sesuai dengan tahapan pencapaian kompetensi.

Pada penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, di awal, dan di tengah semester. Pada awal semester, data yang dikumpulkan berupa kemampuan awal dari masing-masing siswa baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada tengah semester, kepada para siswa dari kedua kelompok tersebut diberikan tes untuk mengukur pencapaian kompetensi kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Hasil pengukuran ini akan dijadikan data untuk mengetahui adakah perbedaan dalam kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini alat yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris adalah berbentuk tes yang dilengkapi dengan rubrik penilaian analitik. Tes kemampuan menulis ini disusun berdasarkan pedoman pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Karya Tulis dalam Bahasa Inggris

No.	Dimensi	Komponen
1	Isi	a. Relevansi topik dengan substansi tugas b. Pengembangan <i>thesis statement</i> c. Wawasan tentang topik
2	Organisasi	a. Susunan ide-ide b. Pengungkapan ide-ide
3	Struktur Kalimat	a. Kompleksitas dan efektifitas kalimat b. Akurasi penggunaan tata bahasa
4	Kosakata/gaya	a. Keluasan kosakata b. Ketepatan penggunaan kata dan idiom c. Ketepatan bentuk-bentuk kata
5	Mekanik	a. Kepatuhan pada konvensi/aturan penulisan b. Ketepatan penggunaan tanda-tanda baca c. Kebenaran ejaan

Dalam penelitian kuasi eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan

pencapaian kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara mahasiswa yang dalam perkuliahan

Bahasa Inggris Teknik dinilai secara konvensional dengan mahasiswa yang dinilai dengan model portofolio. Uji statistik untuk melihat perbedaan

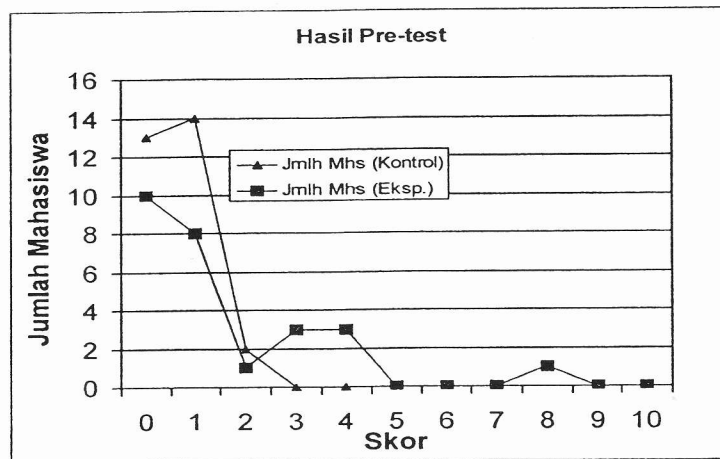
antara dua rerata menggunakan uji-t, yaitu menguji kesamaan dua rata-rata: uji dua pihak (Sudjana, 1992: 239).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penilaian Awal (Pre-Test)

Pengambilan data penilaian awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dari kelompok eksperimen (26 mahasiswa) dan kelompok kontrol

(30 mahasiswa) pada saat mereka memulai perkuliahan Bahasa Inggris Teknik (pertemuan ke-2). Instrumen yang digunakan adalah berupa tes isian terbuka. Hasil penilaian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini,



Gambar 1. Nilai Hasil Pre-Test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

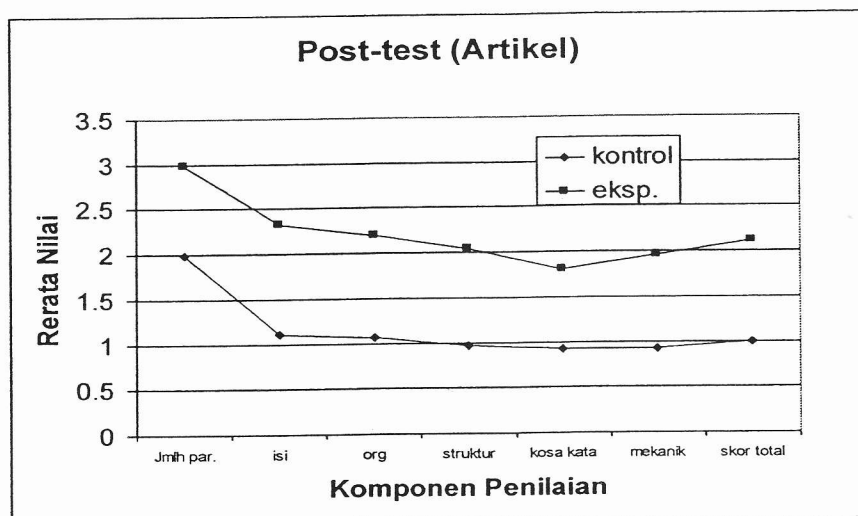
Pada Gambar 1. di atas terlihat bahwa dari 10 soal yang diberikan, baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen, jawaban sebagian besar dari mereka salah. Rerata nilai mahasiswa kelompok kontrol sebesar 0,87 dan rerata nilai mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 1,50. Jika dihitung harga t (untuk mengetahui tingkat signifikansinya), maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 1,49. Harga $t_{(1 -$

$\alpha)$ dengan dk sebesar 54 dengan taraf α sebesar 5%, diperoleh angka $t_{(1 - \alpha), (n_1+n_2-2)}$ sebesar 2,01. Dengan demikian H_0 diterima, sehingga nilai rerata hasil pre-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Artinya tingkat kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris baik mahasiswa dari kelompok kontrol maupun eksperimen pada awal perkuliahan adalah sama.

2. Hasil Penilaian Akhir (*Post-Test*)

Pengambilan data penilaian akhir ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dari kelompok eksperimen (27 mahasiswa) dan kelompok kontrol (37 mahasiswa) pada saat mereka dipertengahan perkuliahan Bahasa Inggris Teknik (pertemuan ke-2). Ada dua jenis instrumen yang digunakan, yaitu tes kemampuan di bidang tenses dan tes membuat artikel dalam Bahasa Inggris. Hasil tes kemampuan di bidang tenses terlihat bahwa dari soal membuat kalimat dalam berbagai macam

tenses terlihat pada kelompok kontrol masih banyak yang nilainya sangat rendah (dari nilai maksimal 10). Sedangkan pada kelompok eksperimen, terlihat cukup banyak yang mendapatkan nilai lebih dari 5. Rerata nilai mahasiswa kelompok kontrol sebesar 3,1 dan rerata nilai mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 4,9. Jika dihitung harga t (untuk mengetahui tingkat signifikansinya) dengan rumus 3.1 dan 3.2, maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar -2,188. Harga $t_{(1-\alpha)}$ dengan dk sebesar 62 dengan taraf α sebesar 5%, diperoleh harga $t_{(1-\alpha)}$, (n_1+n_2-2) sebesar 2,1.



Gambar 2. Nilai Hasil *Post-Test* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga nilai rerata hasil post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda secara signifikan. Artinya tingkat kemampuan menulis dalam berbagai tenses antara mahasiswa dari kelompok kontrol dengan

eksperimen pada pertengahan perkuliahan adalah tidak sama.

Pada Gambar 2. di atas terlihat bahwa dari soal membuat artikel dalam Bahasa Inggris terlihat pada kelompok kontrol masih banyak yang nilainya rendah pada semua komponen (dibawah 2 dari nilai maksimal 4). Sedangkan pada

kelompok eksperimen, sebagian besar mendapatkan nilai lebih dari 2. Rerata nilai mahasiswa kelompok kontrol sebesar 0,99 dan rerata nilai mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 2.11. Jika dihitung harga t (untuk mengetahui tingkat signifikansinya) dengan rumus 3.1 dan 3.2, maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar -7,965. Harga $t(1 - \alpha)$ dengan dk sebesar 62 dengan taraf

α sebesar 5%, diperoleh harga $t(1 - \alpha)$, (n_1+n_2-2) sebesar 2,1. Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga nilai rerata hasil post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda secara signifikan. Artinya tingkat kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris baik mahasiswa dari kelompok kontrol maupun eksperimen pada pertengahan perkuliahan adalah berbeda.

Pembahasan

a. Pemahaman Tenses

Kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris adalah berubah-ubahnya struktur kalimat Bahasa Inggris akibat perubahan waktu penggunaan. Terutama perubahan kata kerja yang termasuk kelompok tidak beraturan (*irregular verb*). Hal ini disebabkan antara lain, 1). kurangnya praktek, sehingga apa yang sudah dipelajari sewaktu di SMK/SMA terlupakan, 2). model evaluasi hasil belajar yang sering berupa tes obyektif (pilihan ganda), sehingga mahasiswa cenderung mengandalkan pengetahuan (ingatan) yang cenderung mudah hilang.

Pada penelitian ini ada jenis tenses yang rata-rata mahasiswa menguasai dengan baik, yaitu *Present Continuous Tense*. Lebih tepatnya lagi adalah dalam hal menuliskan kalimat aktif dalam bentuk *Present Continuous Tense*. Dalam penelitian ini mahasiswa dilatih untuk menuliskan kalimat-kalimat dalam dalam berbagai tenses sekaligus dan karyanya

dijadikan portofolio yang dievaluasi disertai komentar-komentar perbaikan. Ternyata hasilnya cukup bagus, terbukti pada kelompok eksperimen ada peningkatan yang cukup berarti dari rata-rata 1,5 menjadi 4,9.

Penyebab lain yang sering membuat mahasiswa frustrasi dalam belajar Bahasa Inggris adalah kemampuan dalam mengidentifikasi jenis kata (*parts of speech*). Hal ini berakibat pada kesulitan dalam memahami isi teks. Keluhan yang sering muncul adalah mereka sudah mendapat arti kata per kata dari kamus, tetapi tetap saja sulit mendapatkan pemahaman dari teks yang telah diterjemahkan. Untuk mengatasi permasalahan ini, dalam penelitian ini mahasiswa dilatih menuliskan contoh kalimat dengan perubahan kata-kata berdasarkan jenisnya. Contoh, mahasiswa diminta membuat kalimat dengan kata sifat "*long*" dirubah menjadi kalimat dengan kata benda "*length*" dan membuat kalimat dengan kata kerja "*lengthen*".

b. Pemahaman Kalimat Aktif/Pasif

Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menuliskan bentuk kalimat pasif. Salah satu penyebabnya adalah kekurangfahaman mereka dalam mengidentifikasi mana subyek dan obyek dalam suatu kalimat dan perubahan atau penambahan *to be*. Apalagi jika kalimat itu cukup panjang (*compound sentences* atau *complex sentences*). Untuk membantu mahasiswa mengatasi permasalahan ini, pada penelitian ini

mahasiswa dilatih untuk membuat kalimat pasif dalam berbagai tenses sekaligus.

Berdasarkan hasil post-test yang berupa tes menyusun kalimat aktif dan pasif dalam berbagai tenses, terlihat kemajuan yang cukup berarti pada kelompok eksperimen. Kesalahan yang masih sering muncul adalah kesesuaian subyek dengan *to be*, seperti contoh hasil penulisan di bawah ini.

- B. The main shaft / turn / the workpieces
1. Present Simple Tense
Active : The main shaft turns the workpieces
Passive : The workpieces is turned by ~~the~~ main shaft
 2. Past Simple Tense
Active : The main shaft turned the workpieces
Passive : The workpieces were turned by the main shaft
 3. Present Continuous Tense
Active : The main shaft is turning the workpieces
Passive : The workpieces is being turned by the main shaft
 4. Past Continuous Tense
Active : The main shaft was turning the workpieces
Passive : The workpieces was being turned by the main shaft
 5. Present Perfect Tense
Active : The main shaft has turned the workpieces
Passive : The workpieces has been turned by the main shaft
 6. Past Perfect Tense
Active : The main shaft had turned the workpieces
Passive : The workpieces had been turned by the main shaft

Gambar 3. Contoh Hasil Kerja Mahasiswa

Pada penelitian ini tidak dibedakan mahasiswa lulusan dari SMA dengan yang lulusan dari SMK. Demikian juga tidak dibedakan mahasiswa yang berasal dari sekolah negeri dengan yang berasal dari swasta. Namun demikian setelah diteliti lebih lanjut kebanyakan yang masih mengalami kesulitan yang berat, baik dalam

masalah tenses maupun kalimat pasif adalah mereka yang lulusan SMK dan SMA swasta.

c. Keterampilan Menulis

Pada penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Ada lima

komponen yang diukur dalam menilai karya tulis mahasiswa yang berupa artikel deskriptif. Kelima komponen dan deskripsinya pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Komponen-komponen dalam Penilaian Karya Tulis

No.	Komponen	Deskripsi
1	Isi	a. Relevansi topik dengan substansi tugas b. Pengembangan <i>thesis statement</i> c. Wawasan tentang topik
2	Organisasi	a. Susunan ide-ide b. Pengungkapan ide-ide
3	Struktur Kalimat	a. Kompleksitas dan efektifitas kalimat b. Akurasi penggunaan tata bahasa
4	Kosakata/gaya	a. Keluasan kosakata b. Ketepatan penggunaan kata dan idiom c. Ketepatan bentuk-bentuk kata
5	Mekanik	a. Kepatuhan pada konvensi/aturan penulisan b. Ketepatan penggunaan tanda-tanda baca c. Kebenaran ejaan

Tabel 3. Rerata Skor Penilaian Karya Tulis

No.	Komponen	Rerata Skor Penilaian	Keterangan
1	Isi	2,33	Topik kurang relevan dengan substansi tugas, wawasan tentang topik terbatas, dukungan detail kurang
2	Organisasi	2,22	Susunan ide-ide melompat-lompat, pengungkapan tidak lancar, ide-ide utamanya tidak dapat ditelusur.
3	Struktur Kalimat	2,04	Menggunakan lebih banyak kalimat sederhana, namun juga tidak efektif, banyak kesalahan dalam tense, word order, articles, pronouns dan prepositions
4	Kosakata/gaya	1,81	Kosakata kurang, banyak penggunaan kata yang tidak tepat, beberapa kesalahan bentuk kata, makna menjadi kabur.
5	Mekanik	1,96	Cukup banyak kesalahan dalam menggunakan konvensi penulisan, banyak kesalahan ejaan, mengganggu makna.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap karya tulis dalam Bahasa Inggris mahasiswa kelompok eksperimen, terlihat bahwa rata-rata skor nilai pada komponen "isi" dan "organisasi" relatif lebih baik dibandingkan dengan tiga komponen lainnya (lihat Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa secara

substansi dan penguasaan alur logika, mereka cukup menguasai. Hanya saja karena faktor kelemahan dalam menuangkan dalam struktur kalimat Bahasa Inggris, maka karya tulis mereka menjadi kurang baik. Sebagai contoh pada karya tulis mahasiswa di bawah ini.

A SCREW ✓

A screw is tool used to join a part with other part. The screw has a head and a stem. A head and a stem are made from metal, Commonly the screw is made from steel but there are also made from Aluminum, stainless steel, wood, plastic and etc. Shapes of head have many kinds such as flat shape, and etc. Shapes of stem have many kinds too such as single screw, double screw, triple screw, right screw, left screw, and etc.

A screw is driven with mechanic method and machine method. With mechanic method, we can use screwdriver to drive the screw. Screwdriver used fix with types of screw. There are two types of screw, the first positif type and the other is negatif type. If type of screw positif, we should use screwdriver positif type and if we want use negatif type of screw, the screwdriver should use negatif type. But not same, if we use machine method, we just push knob of that machine.

Gambar 4. Contoh Paragraf Karya Tulis Mahasiswa

Berdasarkan rerata jumlah paragraf yang dihasilkan oleh mahasiswa kelompok eksperimen sebanyak 2,98, ternyata lebih banyak dibandingkan dengan rerata jumlah paragraf kelompok kontrol yang dihasilkan hanya 1,99. Dengan kata lain mahasiswa kelompok eksperimen lebih produktif dalam menulis dalam Bahasa Inggris dibandingkan dengan mahasiswa kelompok kontrol.

Ada kecenderungan dalam setiap latihan menulis dalam Bahasa

Inggris, para mahasiswa terlihat lamban karena faktor ketakutan untuk berbuat salah. Melalui pendampingan pada saat mereka latihan menulis dan adanya koreksi bersama antara dosen dengan mahasiswa, maka pada kelompok eksperimen terlihat lebih berani. Oleh karena itu mereka sedikit lebih produktif dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk karya tulis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, di antaranya adalah:

1. Pemahaman mahasiswa dalam membuat kalimat berbahasa Inggris dalam berbagai tenses cukup baik. Kelemahan yang masih terlihat cukup menonjol adalah terlihat pada kemampuan menulis dalam bentuk kalimat pasif.
2. Kemampuan mahasiswa dalam membuat karya tulis dalam Bahasa Inggris yang dinilai

dengan model portofolio secara umum lebih baik dan lebih produktif dibandingkan dengan karya tulis mahasiswa yang dinilai secara konvensional.

3. Model penilaian portofolio pada pembelajaran Bahasa Inggris telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel dalam Bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Adjat Sakri, 1985, *Ihwal Menerjemahkan*, Bandung: Penerbit ITB
- Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. (2005). *Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi dalam Belajar Bahasa Inggris terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris*, Disertasi doktor, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Cobb, Charlene. (2004), Effective instruction begins with purposful assessments, *The Reading Teacher*, Vol. 47, No. 4 ,pp. 386-388. diambil pada 6 Desember 2007, dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>
- Marzano, R.J., (1994). Lessons from the field about outcome-based performance assessment, *Educational Leadership*, 51, 5, 44-50. Diambil pada 21 Nopember 2006, dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>.
- Olina, Z. dan Sullivan, H.J., 2002, Effects of classroom evaluation strategies on student achievement and attitudes, *Educational Technology, Research and Development*, Vo. 50, No. 3. pp 61-75. diambil pada 2 Februari 2007 dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>
- Sarbiran, 2002, Optimalisasi dan Implementasi Peran Pendidikan Kejuruan dalam Era Desentralisasi Pendidikan, *Pidato Dies XXXVIII Universitas Negeri Yogyakarta 21 Mei 2002*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudjana, 1992, *Metoda Statistika*, Edisi 5, Bandung: Penerbit Tarsito